

Peran Profesionalisme Guru dalam Menganalisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Cacah

Inayatul karimah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Inayakarima10@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini memberikan informasi mengenai cara menjadi guru yang profesional dalam mengajarkan pembelajaran matematika. Setiap sekolah pasti membutuhkan guru profesional untuk membantu peserta didik untuk menjadi siswa yang unggul dalam pembelajaran matematika. Guru yang profesional harus memiliki tujuan yang terencana. Peran guru sangatlah penting bagi keberhasilan peserta didik. Guru profesional harus bisa menggunakan fasilitas dan memiliki metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahaminya.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Operasi Hitung Bilangan Cacah

PENDAHULUAN

Peranan menurut Getzels (1967) terminologi harapan-harapan yang bersifat kebenaran normatif dan menetapkan batasan-batasan kewajiban-kewajiban apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan seseorang secara khusus di dalam suatu organisasi.

Dinyatakan oleh Lipham dan Hoeh (1974), “ we indicate that a role is dynamic aspect of position, office, or status in institution”. Peranan adalah aspek dinamis yang melekat pada posisi seseorang dalam suatu organisasi atau sekolah. Oleh karena itu ia bersifat berkembang terus sesuai dengan tuntutan kebutuhan organisasi atau lembaga sekolah.

Guru (Arifin & Fitria, 2017; Arifin et al., 2018; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020) adalah sebuah profesi yang sangat mulia, tanpa tanda jasa, namun banyak seorang guru tidak tau betapa pentingnya profesionalisme dalam pekerjaan ini, karena keberhasilan peserta didik terletak dari cara guru mengajar. Peran guru di Indonesia ini beranggapan telah menunjukkan profesionalisme (Musfiqon, HM; Arifin, 2016; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015; Setiyawati et al., 2018) dihadapan peserta didik, dan mengajar adalah sebuah tujuan utamanya.

PEMBAHASAN

Peran guru profesional

Guru adalah seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang merelakan dirinya untuk mengabdikan dan mengajar demi menunjang pendidikan (Arifin, Moch Bahak Udin By; Fahyuni, 2018; Arifin et al., 2018, 2019; Eni Fariyatul Fahyuni, 2019). Menjadi guru yang profesional membutuhkan keahlian yang khusus.

Dalam UU Sisdiknas pasal 39 ayat (2) UU No.20/2003: Guru atau pendidik profesional merupakan bertugas untuk mengatur jalan semuanya yaitu merencanakan dan melaksanakan sebuah proses pembelajaran, menilai semua hasilnya dan juga melakukan sebuah pelatihan – pelatihan dan pembimbingan.

Guru atau Pendidik yang profesional (Musfiqon, HM; Arifin, 2016; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015) tidak hanya mengajar saja tetapi guru akan melakukan yang menurutnya baik untuk para siswa nya sampai ia rela menyamping tugas pokoknya hanya untuk tugas yang telah di amanahkan kepada dirinya, ia akan melakukan apapun demi membuat yang terbaik untuk siswa-siswanya.

Profesionalisme berasal dari “profesi” yaitu suatu tugas yang di laksanakan dengan menggunakan keahlian. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional artinya melakukan segala sesuatu berdasarkan pokok, jadi tidak hanya sebagai hobby belaka tapi menjadi pekerjaan yang utama (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015).

Sedangkan peran atau peranan adalah (Musfiqon, HM; Arifin, 2016; Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015) suatu aspek yang melekat pada diri seseorang yang memiliki sifat dinamis. Peranan ini berfungsi untuk membantu guru-guru untuk melaksanakan tugas pokoknya. Untuk melaksanakan peran yang baik terdapat syarat dan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki atau menguasai pengetahuan dibidang mata pembelajaran
2. Memiliki pengetahuan yang luas dalam metode dan strategi pembelajaran
3. Memiliki pengetahuan tentang indikator-indikator keberhasilan dan kegagalan
4. Memiliki kemampuan untuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
5. Memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu suatu pembelajaran

Peran profesionalisme (Fahyuni, Eni Fariyatul; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Nastiti, 2019; Eni Fariyatul Fahyuni et al., 2020; Setiyawati et al., 2018) sangat berpengaruh terhadap cara kerja guru atau pendidik, semua ditentukan dengan seberapa jauh tugas pokok dilaksanakan dengan benar. Dengan adanya kriteria dalam peran suatu pembelajaran menjadi tolak ukur suatu keberhasilan.

Pentingnya profesionalisme guru

Bahwa di dalam sebuah proses pembelajaran ada peranan penting yaitu guru, bahan mengajar, alat pembelajaran dan sebuah lingkungan atau kondisi yang kondusif. Gurulah yang menciptakan kondisi yang kondusif (E. F. Fahyuni et al., 2020; Nurdyansyah & Arifin, 2018). Dengan adanya hal itu guru bisa lebih mengantarkan peserta didiknya kedalam suatu proses pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai medianya. Selain itu, di dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berfokus pada satu hal tetapi juga memfokuskan pada mental peserta didik. Guru tidak boleh membiarkan peserta didiknya hanya datang, duduk, mendengarkan dan mencatat tetapi yang diharapkan peserta didik lebih aktif dalam suatu pembelajaran, dan guru juga harus lebih bisa membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya meliputi, biologis, intelektual dan psikologinya tujuan ini agar guru lebih mudah untuk melakukan pendekatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada zaman sekarang perkembangan sudah sangat canggih sudah mengalami banyak kemajuan terutama di daerah perkotaan, namun tidak dengan daerah pedesaan. Guru mempunyai amanah yang harus dijalankan dan guru berperan sangat penting dan guru di perkotaan diharapkan membawa perubahan besar terhadap sekolah yang terletak di desa dan guru yang di desa harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan semaksimal mungkin dan diharap mampu untuk mendidik generasi penerus bangsa. Nah dari kondisi yang seperti ini diperlukan adanya guru profesional untuk menangani berbagai macam permasalahan di dalam sebuah pendidikan.

Profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan

Guru yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru yang profesionalitas dalam pengembangan kompetensi dalam pengajaran. Adanya sertifikasi itu digunakan untuk mengakuratkan data-data kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Melalui kompetensi inilah yang bisa

membuat kualitas mutu pendidikan meningkat. Profesionalisme dan kompetisi ini tidak bisa dipisahkan, karena terdapat prinsip yaitu “menguasai dan mampu mengembangkan potensi”.

Terdapat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan tidak hanya terpaku pada pembelajaran di dalam kelas tetapi memulai perencanaan dan evaluasi. Yang disebutkan dalam pasal 39 bahwa “seorang pendidik merupakan seorang yang menjadi panutan untuk melaksanakan dan merencanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta membimbing dan melatih (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015).

Tugas dari seorang guru sangatlah berat meskipun terkadang terlihat sangat mudah. Seperti mengajar, dan membimbing peserta didiknya. Tugas guru sebagai seorang pendidik yaitu dengan mewariskan pengetahuannya. Murid belajar menyerap keterampilan untuk diterapkannya. Guru juga difungsikan sebagai orang kedua atau orang pengganti orang tua di dalam rana sekolah.

Kinerja guru dalam strategi pembelajaran

Menyatakan bahwa Strategi pembelajran (Nisak, Nur Maslikhatun; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Fahyuni, Eni Fariyatul; Rahmawati, 2021) merupakan suatu cara atau metode yang menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Dengan meliputi sifat, lingkup kegiatan yang bisa memberikan pengalaman.

Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran dengan kata lain strategi belajar mengajar juga termasuk metode atau cara alternatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap materi perlu adanya pembuktian yaitu dengan kita mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gropper sesuai dengan Ely bahwa perlu adanya adanya strategi belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran. Agar memperoleh langkah-langkah yang efektif dan efisien. Juga merupakan suatu pencapaian yang mempunyai tujuan.

Metode adalah cara yang mempunyai arti tujuan (Arifin & Fitria, 2017). Hal ini berlaku untuk guru dan peserta didik. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin cepat pula untuk mencapai suatu tujuan. Metode dibedakan menjadi 2 yakni : Metode prosedural, metode implementatif. Merupakan pelaksanaan guru mencapai tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dijelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai tugas yang profesional, seorang guru juga di tuntut untuk bisa memahami, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas dan mempunyai metode atau model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Profesionalisme berasal dari kata “profesi” yang artinya suatu pekerjaan yang di tekuni oleh seseorang. Profesi memiliki arti yang sama yaitu dari kata “*occupation*” yakni suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan pelatihan yang khusus. Pengertian profesionalisme adalah suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang yang dilakukan dengan kebutuhan atau keahlian yang khusus.

Guru adalah seorang pahlawan tanpa tanda jasa yang merelakan dirinya untuk mengabdikan dan mengajar demi menunjang pendidikan. Menjadi guru yang profesional membutuhkan keahlian yang khusus. Guru atau Pendidik yang profesional tidak hanya mengajar saja tetapi guru akan melakukan yang menurutnya baik untuk para siswa nya sampai ia rela menyamping tugas pokoknya hanya untuk tugas yang telah di amanahkan kepada dirinya, ia akan melakukan apapun demi membuat yang terbaik untuk siswa-siswanya.

Peran atau peranan adalah suatu aspek yang melekat pada diri seseorang yang memiliki sifat dinamis. Peranan ini berfungsi untuk membantu guru-guru untuk melaksanakan tugas pokoknya. Untuk melaksanakan peran yang baik terdapat syarat dan kriteria sebagai berikut: Memiliki atau menguasai pengetahuan dibidang mata pembelajaran, Memiliki pengetahuan yang luas dalam metode dan strategi pembelajaran, Memiliki pengetahuan tentang indikator-indikator keberhasilan dan kegagalan, Memiliki kemampuan untuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, Memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu suatu pembelajaran. Kinerja guru dalam strategi pembelajaran sebagai berikut : Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, Memberikan aktivitas kelompok, Membuat aktivitas belajar mandiri, Membuat aktivitas belajar bekerjasama dengan masyarakat, Menerapkan penilaian autentik.

REFERENSI

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bandonu, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., & Nastiti, D. (2019). DEVELOPMENT TEXTBOOK WITH PROBLEM POSING METHOD TO IMPROVE SELF REGULATED LEARNING AND UNDERSTANDING CONCEPT. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 7(1), 88-92.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). Menjadi Penulis Hebat. Nizamia Learning Center.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. Nizamia Learning Center, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).

- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.